

PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI KECIL SEPATU DAN SANDAL DI DESA SAMBIROTO KECAMATAN SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO

Septi Dwi Sulistiana

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya

Yoyok Soesatyo

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap hasil produksi, 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan faktor produksi yaitu fungsi produksi Cobb-douglas. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 62 industri kecil. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, kusioner dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja dan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan sandal di desa Sambiroto. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 89,3%, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Hasil Produksi

Abstract

The purpose of this research was 1) to know how much the effect of labor number toward production yield partially, 2) to know how much the effect of capital toward production yield partially, 3) to know the effect of labor number and capital toward production yield partially.

The theory used in this research is the theory that deals with the production factor is production function of Cobb-douglas. The type and approach of this research is descriptive research with quantitative approach. Population in this research was 62 small industries. So, this research is population research because there not sampling. Data collecting conducted with documentation, interview, questionnaire, and observation.

Data analysis technique used in this research was multi linier regression. Result of data analysis shows that partially labor number and capital affected significantly toward production yield of shoes and sandals at Sambiroto village. Could be concluded that independent variable affecting dependent variable as 89.3%, and the remaining 10.7% is explained by other variable not included in this research.

Keyword : Labor number, Capital, Production yield

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, maka diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Pembangunan ekonomi paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro dan Smith 2006:28).

Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri kecil. Keberadaan industri kecil mempunyai andil yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.

Dari tahun 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh UKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir/pedagang perantara dan hanya 8,8% UKM yang melakukan hubungan langsung dengan pembeli/importir di luar negeri (*Jati Blog,*

2010). Kontribusi UKM yang dapat menyerap tenaga kerja tersebut perlu diperhatikan dan dibina menjadi industri yang efisien dan mampu berkembang mandiri sehingga pertumbuhannya semakin meningkat.

Desa Sambiroto yang berada di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto merupakan pusat industri kecil sepatu dan sandal dengan memiliki jumlah industri kecil paling besar sebanyak 62 industri kecil. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor produksi tenaga kerja karena dengan banyaknya jumlah industri kecil maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap. Mengingat juga bahwa industri kecil di desa Sambiroto hampir semua industri masih menggunakan mesin manual dalam proses produksi jadi peran tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk mengolah bahan baku sepatu dan sandal. Tetapi dalam industri kecil tersebut tidak hanya faktor produksi tenaga kerja yang dijadikan prioritas utama, namun modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua faktor produksi saja yaitu jumlah tenaga kerja dan modal. Menurut pengakuan dari beberapa para pengusaha industri kecil bahwa jumlah tenaga kerja dan modal sangatlah berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi. Karena untuk memproduksi sepatu dan sandal sebagian besar para pengusaha tidak menggunakan

mesin injek melainkan lebih banyak menggunakan mesin manual yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksi. Begitu juga dengan besarnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap banyaknya pembelian bahan baku untuk proses produksi sepatu dan sandal.

Industri kecil sepatu dan sandal merupakan salah satu tempat mata pencaharian bagi sebagian banyak masyarakat desa Sambiroto sendiri, dan besarnya pendapatan baik para pengusaha industri dan masyarakat pun tergantung oleh jumlah produksi yang di hasilkan. Maka dari itu peneliti mengutamakan hasil produksi untuk diteliti.

Adapun fenomena yang terjadi pada industri sepatu dan sandal di desa Sambiroto, dimana jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh 14 pengusaha industri kecil yaitu sama sebanyak 10 orang. Sehingga yang diharapkan dari jumlah tenaga kerja yang sama, maka jumlah produksi yang dihasilkan pun juga sama. Namun, kenyataan dilapangan yang terjadi adalah dimana jumlah tenaga kerja sama tetapi jumlah produksi yang dihasilkan oleh 14 pengusaha industri kecil tersebut berbeda.

Sesuai dengan teori produksi dengan satu faktor berubah bahwa satu faktor produksi jumlahnya bisa diubah tetapi faktor produksi lain jumlahnya

dianggap tetap. Kenyataan pada fenomena diatas, dimana 14 pengusaha industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja tetap atau sama yaitu 10 orang. Namun faktor produksi lain yang jumlahnya dianggap berbeda adalah modal. Dalam penggunaan modal yang berbeda oleh para pengusaha maka akan berdampak terhadap jumlah produksi yang berbeda pula. Dengan adanya perbedaan modal tersebut, maka peneliti juga ingin meneliti faktor produksi modal sebagai variabel bebas. Penggunaan modal dalam proses produksi harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan industri kecil. Pembelian bahan baku dan mesin untuk proses produksi akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang digunakan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal di desa Sambiroto kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto?
2. Seberapa besar pengaruh modal terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu

dan sandal di desa Sambiroto kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto ?

3. Bagaimana jumlah tenaga kerja dan modal mempengaruhi hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal di desa Sambiroto kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto?

KAJIAN TEORI

Tenaga Kerja

Mulyadi (2003:59) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Arfida (2003:205) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh

perusahaan atau instansi tertentu. Menurut Afrida, (2003:44) mengidentifikasi bahwa permintaan determinasi permintaan tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat upah
- b. Teknologi
- c. Produktivitas
- d. Kualitas tenaga kerja
- e. Fasilitas modal

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Machfudz, 2007:97). Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah

- a. Ketersediaan tenaga kerja
- b. Kualitas tenaga kerja
- c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
- d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian
- e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda

Modal

Menurut Rosyidi (2004:56), modal mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Sedangkan Mankiw (2003:42) mendefinisikan modal sebagai seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja. Schwiedlend dalam Riyanto (2001:18), modal meliputi baik modal dalam

bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Jenis-jenis modal menurut Riyanto (2001:237) antara lain :

1. Modal Asing
2. Modal Asing

Hasil Produksi

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.

Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk.

Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produk (Machfudz, 2007:96). Menurut Rosyidi (2004:56-58), bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas :

- a. Tanah (Land)
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Skills

Menurut Burhan (2006:137), untuk menganalisis hubungan antara output dan dua input variabel digunakan fungsi produksi dengan dua input variabel yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Q = f(K,L)$$

dimana K adalah modal dan L adalah tenaga kerja.

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun produksi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928.

Fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk estimasi empiris dengan persamaan (Sunaryo, 2001:71):

$$Q = K^\alpha L^\beta$$

Dimana: Q = Output

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

α = Elastisitas input modal

β = Elastisitas input tenaga kerja

Menurut Sunaryo (2001:72) mengemukakan sifat-sifat fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut :

- a. *Constant return to scale*, jika $(\alpha+\beta) = 1$.
- b. *Increasing return to scale*, jika $(\alpha+\beta) > 1$
- c. *Decreasing return to scale*, jika $(\alpha+\beta) < 1$

Industri Kecil

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan

barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Sukirno (2005:194), industri pada hakekatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil dan pabrik minuman ringan.

Menurut Murti Soemarni dan Jhon Soeperihanto (2003:10), ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut :

- a. Usaha atau industri pada umumnya dikelola atau dipimpin oleh pemiliknya sendiri
- b. Struktur organisasinya sederhana dan masih banyak perangkapan tugas pada seseorang
- c. Prosentase kegagalan relatif tinggi
- d. Kesulitan untuk mengembangkan usaha dikarenakan sulit untuk memperoleh pinjaman dengan syarat lunak.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka dapat diketahui bahwa kelemahan dari industri kecil disebabkan oleh faktor keterbatasan modal, selain itu tampak pada kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, maupun pada kelemahan akuntansinya.

Kelebihan dan kelemahan usaha industri kecil adalah sebagai berikut (Sopiah dan Syibabudin dalam Dewi, 2011) :

- a. Kelebihan usaha industri kecil
 - 1) Usaha kecil berterbaran di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha
 - 2) Usaha kecil beroperasi dengan berinvestasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah
 - 3) Sebagian besar usaha kecil bisa dikatakan padat karya yang disebabkan oleh penggunaan teknologi sederhana
- b. Kelemahan usaha industri kecil
 - 1) Kemungkinan kerugian pada investasi awal
 - 2) Pendapatan yang tidak teratur
 - 3) Diperlukan adanya kerja keras dan waktu yang lama sebelum usaha berkembang
 - 4) Kualitas kehidupan yang rendah meskipun usahanya mantap.

Menurut Biro Pusat Statistik dalam Arsyad (1992:307), mengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi 4, yaitu :

- 1) Perusahaan/Industri Besar jika memperkerjakan 100 orang atau lebih
- 2) Perusahaan/Industri Sedang jika memperkerjakan 20 sampai 99 orang
- 3) Perusahaan/Industri Kecil jika memperkerjakan 5 sampai 19 orang

- 4) Industri Kerajinan Rumah Tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Menurut M. Tohar dalam Ismawati (2006:12) peran dan fungsi industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat, di antaranya adalah

- 1) Penyediaan barang dan jasa
- 2) Penyerapan tenaga kerja
- 3) Pemerataan pendapatan
- 4) Nilai tambah bagi produk daerah
- 5) Peningkatan taraf hidup

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Lestari dan Ida Bagus Darsana dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengrajin Perak menyatakan bahwa Keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pengrajin perak di desa Celuk secara serempak, dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada variabel investasi, pengalaman kerja, dan kapasitas produksi, sedangkan pada tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pengrajin perak di Desa Celuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Devia Setiawati dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi

Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi. Secara parsial variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe sedangkan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 88,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Yuniartini dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu, sementara modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

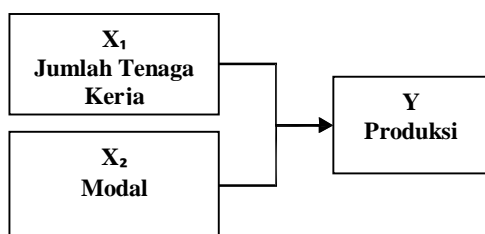
METODLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan hasil produksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Rancangan Penelitian



Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebanyak 62.

Dalam penelitian ini tidak ada pengambilan sampel. Hal ini disebabkan karena populasinya adalah semua pengusaha industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebanyak 62. Menurut Arikunto (2006), apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi ganda. Model persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Pada penelitian ini Y adalah variable terikat yaitu produksi, dan X₁ dan X₂ adalah variable penjelas yaitu jumlah tenaga kerja dan modal.

Sebelum dilakukan uji regresi berganda, untuk menunjukkan serangkaian asumsi dasar yang harus dipenuhi menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE, diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas, apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk dengan melihat nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Apabila hubungan dari variabel jumlah tenaga kerja dan variabel modal 0,8 maka tidak ada multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white* (*White Heteroskedasticity Test*). Jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-squared} < \alpha$ (0,05), maka data bersifat heteroskedastis dan jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-squared} > \alpha$ (0,05), maka data tidak bersifat heteroskedastis.

4) Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Koefisien DW dapat dilihat dari nilai d dengan kriteria sebagai berikut :

DW	Kesimpulan
0,00-1,10	Ada autokorelasi positif
1,11-1,53	Tidak dapat diputuskan
1,54-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47-2,90	Tidak dapat diputuskan
2,91-4,00	Ada autokorelasi negatif

Jadi, jika d berada diantara 1,54 dan 2,46, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

5) Uji linearitas

Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey Test atau uji Lagrange Multiplier. Penulis menggunakan uji linearitas dengan uji Ramsey Test, maka syaratnya agar lolos uji linearitas yaitu Probability dari F-Statistik $> \alpha$ 0,05 maka spesifikasi model yang digunakan sudah benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Sanbiroto adalah salah satu desa yang terletak di pinggiran kota yang berada di Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Desa Sambiroto memiliki luas 124,642 Ha yang terdiri atas; pemukiman umum 26,6 Ha, lahan pertanian 95,042 Ha, sarana olah raga 2 Ha, dan kuburan 1 Ha. Dari luas Desa Sambiroto yakni 124,642 Ha, maka Desa Sambiroto terbagi menjadi 2 Kelompok Desa yaitu; Sambiroto Utara dan Sambiroto Selatan. Desa ini hanya terdiri dari 6 RT dan 2 RW yang terbagi atas Sambiroto Utara RT 01 s/d 06 RW 01 dan Sambiroto Selatan RT 01 s/d 06RW 02. Pembagian tersebut gunanya untuk mengefektifkan roda pemerintahan desa.

Industri kecil sepatu dan sandal berdiri sejak 1987 yang bermula dari seseorang bernama H. Elvi, bertempat tinggal di desa Sambiroto kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Hingga tahun 2011 jumlah pengusaha industri kecil sepatu dan sandal terdapat 62 pengusaha dengan memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda. Jumlah tenaga kerja

yang dimiliki oleh setiap pengusaha industri kecil adalah berbeda. Namun ada beberapa pengusaha industri kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja yang sama namun modal dan jumlah produksi yang dihasilkan pun juga berbeda. Tetapi ada beberapa juga yang jumlah modal dan jumlah produksinya sama.

Tabel Jumlah tenaga kerja, Modal dan Hasil produksi

No	Nama Pengusaha	Jumlah Tenaga Kerja	Modal	Hasil Produksi
1	H. Imron	11	150000	30
2	H. Elvi	70	750000	200
3	H. Hasim	40	250000	50
4	Nurfaisak	20	150000	25
5	Sifak	10	700000	10
6	Walio	5	200000	7
7	Khoiril Anam	6	500000	10
8	Abdul Ro'uf	4	400000	6
9	Asniman	12	100000	20
10	Samsul Arifin	19	200000	45
11	Misdi	10	150000	20
12	Alex	4	500000	10
13	Andik	10	800000	15
14	Solikin	40	120000	100
15	Saiful	20	250000	60
16	Isdianto	8	100000	15
17	Jaelani	45	100000	100
18	Sodik	10	250000	36

19	Hadi	20	280000	48
20	Samsul Ma'arif	50	180000	120
21	Aksan	7	100000	13
22	Anwar	8	150000	15
23	Budi	3	500000	8
24	Kuswadi	10	150000	25
25	Rokim	10	250000	40
26	Basori	17	250000	50
27	Mashudi	20	300000	55
28	Karsono	10	200000	30
29	Agus	10	100000	20
30	Abdul Gopur	15	200000	50
31	H. Amri	10	250000	30
32	H. Rudi	6	100000	15
33	Tuandi	10	300000	40
34	Fanani	6	100000	15
35	Asmunali	8	200000	50
36	Sawiyah	11	150000	25
37	Paidi	10	100000	20
38	Fauzi	4	500000	7
39	Moh. Sholeh	5	700000	10
40	Andianto	15	250000	40
41	Asmui	6	700000	10
42	H. Junaedi	10	100000	20
43	Sunar	10	200000	30
44	Usman	5	150000	15
45	Isdouf	3	800000	10
46	Anis	4	130000	10

47	Toyib	5	100000 00	15
48	Yoko	5	700000 0	10
49	Fauzi	7	500000 0	7
50	Sofi'i	12	700000 0	10
51	Fauzi	4	800000 0	6
52	Ainun	6	100000 00	10
53	Mujiono	7	100000 00	20
54	Balim	12	200000 00	25
55	Hartono	2	100000 00	5
56	Teguh	5	170000 00	20
57	Satowi	6	150000 00	20
58	Santok	5	200000 00	15
59	Su'udin	4	100000 00	7
60	Moh. Sholeh	3	800000 0	5
61	Mustajib	12	200000 00	30
62	Nuril	15	500000 0	18

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 4.1 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,9 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, hubungan antara investasi dan tenaga kerja sebesar 0.571738, nilai ini lebih kecil daripada 0,8. Hubungan investasi dan tenaga kerja $0.571738 < 0,8$ maka dapat

dikatakan tidak ada hubungan antara variabel investasi dengan variabel tenaga kerja sehingga lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.10 lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan lolos uji heteroskedastisitas, artinya model yang diestimasi tersebut tidak mengandung masalah heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,59. Berikut keterangan kurva Durbin Watson dalam penelitian ini

- Ada autokorelasi positif = 0,00-1,10
- Tidak dapat diputuskan = 1,11-1,53
- Tidak ada autokorelasi = 1,54-2,46
- Tidak dapat diputuskan = 2,47-2,90
- Ada autokorelasi negatif = 2,91-4,00

Karena nilai DW berada dalam rentang 1,54-2,46, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari F-statistik sebesar $0,8643 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi linieritas.

Analisis Regresi Ganda

Setelah dilakukan uji regresi anatara variabel independen (investasi dan tenaga kerja)

terhadap variabel dependen (produksi) maka diperoleh model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LNPRODUKSI} = -7.006240607 + 0.7502072762 * \text{LN TK} + 0.5120387444 * \text{LN MODAL}$$

Dari estimasi model regresi diatas, diperoleh makna sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -7,006 artinya bahwa jika nilai tenaga kerja dan modal bernilai 0, maka hasil produksi sebesar -7,006.
- b. $b_1 = 0,750$ artinya jika variabel jumlah tenaga kerja bertambah 1%, sedangkan variabel modal tetap, maka hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,750%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah/positif antara jumlah tenaga kerja dengan hasil produksi, yaitu jika jumlah tenaga kerja tinggi maka hasil produksi juga akan tinggi.
- c. $b_2 = 0,512$ artinya bahwa jika variabel modal bertambah 1%, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tetap, maka hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,512%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah/positif antara modal dengan hasil produksi,

yaitu jika modal tinggi maka hasil produksi juga akan tinggi.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Berdasarkan hasil uji hipotesis, jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi. Pada taraf kesalahan 5 persen Probability investasi sebesar 0,0000 lebih kecil dari pada 0,05. Sedangkan variabel modal tidak berpengaruh terhadap investasi. Dengan taraf kesalahan 5 persen probability senilai 0,5671 lebih besar daripada 0,05.

b. Uji F

Pada taraf kesalahan 5 persen, nilai prob(F-statistic) sebesar 0,00000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga jumlah tenaga kerja dan modal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.893 artinya bahwa variabel bebas mempunyai kemampuan sebesar 89,3% untuk menjelaskan (pengaruhnya) terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 10.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,750 menunjukkan besarnya elastisitas input jumlah

tenaga kerja terhadap hasil produksi pada industri sepatu dan sandal yang artinya kenaikan tenaga kerja setiap 1% dengan mengasumsikan input lain (modal) konstan, akan meningkatkan produksi sebesar 0,750%. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh tenaga. Selain teori Cobb-douglas, terdapat pula penelitian yang oleh Ni Putu Sri Yuniartini dalam Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/serah terhadap hasil produksi. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan 62 pengusaha industri kecil sepatu dan sandal seluruhnya, bahwa jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi sepatu dan sandal yang mereka hasilkan. Apabila pengusaha industri menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah pula. Jika jumlah produksi bertambah maka laba yang diperoleh pengusaha indsutri juga akan bertambah. Sehingga pengusaha industri mampu memberikan pendapatan yang lebih besar kepada tenaga kerja.

Menurut Machfudz (2007:97), Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan

dalam proses produksi. Hal ini sesuai dengan keadaan industri kecil sepatu dan sandal di desa Sambiroto, dimana jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap proses produksi untuk menghasilkan barang.

2) Pengaruh modal terhadap hasil produksi

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,512 menunjukkan besarnya elastisitas input modal terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal di desa Sambiroto yang artinya kenaikan modal setiap 1% dengan mengasumsikan input lain (jumlah tenaga kerja) konstan, akan meningkatkan produksi sebesar 0,512%.

Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Selain teori Cobb-douglas, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Lestari Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/serah terhadap hasil produksi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Yuniartini dalam Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan membayar gaji karyawan. Apabila jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Jika pengusaha industri menambah jumlah modal mereka, maka akan meningkatkan jumlah produksi. Dengan penambahan jumlah modal, maka pengusaha industri dapat menambah bahan baku untuk diolah dan dijadikan sepatu dan sandal. Sehingga kapasitas output akan menjadi lebih besar. Apabila jumlah produksi bertambah banyak maka laba yang diperoleh pengusaha industri akan bertambah pula sehingga selain digunakan untuk memberi gaji karyawan, juga dapat digunakan untuk cicilan pembayaran utang modal di bank ataupun koperasi.

3) Peran jumlah tenaga kerja dan modal dalam mempengaruhi hasil produksi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,893 artinya bahwa variabel bebas (jumlah tenaga kerja dan modal) mempunyai kemampuan sebesar 89,3% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap

variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Berdasarkan wawancara kepada 62 pengusaha industri sepatu dan sandal mengenai seberapa besar variabel jumlah tenaga kerja dan modal mempengaruhi hasil produksi sepatu dan sandal. Para pengusaha menjawab bahwa jumlah tenaga kerja sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang di hasilkan. Karena mengingat bahwa usaha mereka masih tergolong dalam industri kecil dan alat untuk proses produksi juga masih menggunakan alat manual seperti palu, gunting, catut, dan mesin open sederhana maka dari itu banyaknya jumlah tenaga kerja yang mereka perlukan sangat di prioritaskan. Mengenai peran tenaga kerja dalam proses produksi, apapun peran yang dimiliki para tenaga kerja tentu semuanya sama-sama penting. Namun dalam pembuatan sepatu dan sandal ini peran tenaga kerja sebagai tukang jahit yang paling menentukan berapa lama dan banyak sepatu dan sandal dapat diproduksi. Kemudian mengenai hari kerja para pekerja juga akan menentukan jumlah produksi yang dihasilkan. Apabila ada salah satu para pekerja yang tidak masuk kerja, maka jumlah produksi yang dihasilkan dalam seminggu akan berkurang. Dan seperti halnya juga modal, modal juga sangat mempengaruhi banyaknya jumlah produksi sepatu dan sandal yang di hasilkan. Hal ini disebabkan modal merupakan hal utama yang di butuhkan dalam mereka

membangun usaha sepatu dan sandal. Dimana saat modal yang mereka miliki tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan, peralatan, dan membayar gaji karyawan. Dan sebaliknya jika modal yang mereka miliki kecil maka akan menurunkan jumlah hasil produksi sepatu dan sandal. Intinya, apabila jumlah tenaga kerja dan modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan 62 pengusaha industri kecil sepatu dan sandal seluruhnya, bahwa jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi karena dalam proses produksi sepatu dan sandal ini para

pengusaha masih menggunakan mesin manual jadi lebih banyak membutuhkan tenaga kerja.

2. Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan, peralatan dan membayar gaji karyawan.

3. Variabel jumlah tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal. Apabila jumlah tenaga kerja dan modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Saran

Untuk meningkatkan produksi sepatu dan sandal pada industri kecil sepatu dan sandal di desa Sambitiro kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto, maka disarankan beberapa hal yang didasarkan pada hasil temuan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dalam merekrut tenaga kerja disarankan pengusaha industri kecil melakukan pelatihan dahulu agar sebelum para pekerja bekerja, pengusaha industri kecil sudah bisa mengetahui seberapa besar kemampuan

para pekerja dalam proses produksi sepatu dan sandal.

2. Di harapkan pengusaha industri kecil membuat laporan keuangan dan mencatat setiap perubahan hasil produksi serta jumlah tenaga kerja dan modal yang digunakan agar dapat memprediksi jumlah tenaga kerja dan modal yang tepat untuk digunakan agar hasil produksi sepatu dan sandal lebih optimal.

3. Dengan penataan tempat yang baik untuk proses produksi maka disarankan agar para pengusaha membuat penataan tempat yang baik agar proses produksi pun bisa tertata rapi sesuai dengan yang sedang dikerjakan dan para pekerja pun bisa nyaman dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Gunawan dan Asri, Marwan. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Burhan, Umar. 2006. *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*. Malang: BFEE UNIBRAW
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Katernagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mahchudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers
- Sakti, Norida Canda. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Surabaya: Unesa University Perss
- Soeharno. 2006. *Teori Mikroekonomi*. Surakarta. Penerbit Andi
- Soemarni, Murti dan Soeperiharianto, Jhon. 2003. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomik Perusahaan)*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.

- Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunaryo. 2001. *Ekonomi Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga
- Tambunan, Tulus, T.H. 2001. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang, Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2007 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang No 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian
- Lestari, Diah Ayu dan Ida Bagus Darsana. Pengaruh Invetasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengerajin Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.(Online)(journal.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/1928/1367, diakses pada tanggal 4 April 2013)
- Ni Putu Sri Yuniartini. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. (Online) ([Journal.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4304/0](http://journal.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4304/0), diakses pada tanggal 25 April 2013)
- Setiawati, Devia. 2013. Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. (Online) ([Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj), di akses pada tanggal 3 Juni 2013)

